Sasambo:
Jurnal Abdimas (*Journal of Community Service*)
http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas

November 2026 Vol. 8, No. 4
e-ISSN: 2686-519X
pp. 552-561

Penerapan Teknologi Tepat Guna pada UMKM Sumber Rezeki di Desa Rasau Jaya III

[1*]Fuazen, [1]Selviana, [2]Dedi Alamsyah, [3]Darusman
[1*]Program Studi S1 Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Pontianak. Indonesia
[2]Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak. Indonesia
[3]Program Studi S1 Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak. Indonesia
*Corresponding Author e-mail: fuazen@unmuhpnk.ac.id

Diterima: September 2026 | Direvisi: September 2026 | Disetujui: September 2026 | Diterbitkan: November 2026

Abstrak

UMKM Sumber Rezeki di Desa Rasau Jaya III, Kabupaten Kubu Raya, memproduksi stik bawang, keripik singkong, dan peyek, tetapi menghadapi kendala berupa pengolahan manual dengan kapasitas produksi terbatas, pemasaran yang masih bergantung pada sistem titip jual, pembukuan dan legalitas usaha yang belum tertata, serta penerapan higiene sanitasi makanan dan K3 yang belum optimal. Kegiatan PkM ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kapasitas produksi, dan jangkauan pemasaran mitra. Kegiatan dilaksanakan pada Juli–Agustus 2026 dengan melibatkan 20 anggota mitra melalui lima tahap: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, monitoring, dan evaluasi. Pengetahuan kewirausahaan dan pemasaran diukur dengan pretest–posttest pada satu kelompok (n = 20). Skor rata-rata meningkat dari 60 menjadi 96 (selisih 36 poin; peningkatan relatif 60%). Penerapan teknologi tepat guna meningkatkan kapasitas produksi dari 5 kg menjadi 25 kg per hari. Kegiatan ini juga menghasilkan penyuluhan higiene sanitasi dan K3, kemasan standing pouch bermerek, serta akun media sosial mitra di TikTok, Facebook, dan Instagram.

Kata Kunci: PkM; UMKM; Teknologi Tepat Guna; Produksi; Pemasaran Digital

Application of Appropriate Technology at Sumber Rezeki MSMEs in Rasau Jaya III Village

Abstract

The Sumber Rezeki MSME in Rasau Jaya III Village, Kubu Raya Regency, produces onion sticks, cassava chips, and peyek (crispy peanut crackers), but faces constraints including manual processing with limited production capacity, marketing that still relies on consignment sales, bookkeeping and business legality that are not yet well organized, and suboptimal food sanitation hygiene and occupational health and safety (K3). This community service activity aimed to improve the partner's knowledge, skills, production capacity, and marketing reach. It was carried out in July–August 2026 with 20 members of the partner through five stages: socialization, training, application of appropriate technology, monitoring, and evaluation. Entrepreneurship and marketing knowledge was measured with a one-group pretest–posttest (n = 20). The mean score increased from 60 to 96 (a difference of 36 points; a relative increase of 60%). The application of appropriate technology increased production capacity from 5 kg to 25 kg per day. The activity also delivered counseling on food sanitation hygiene and K3, branded standing-pouch packaging, and the partner's social media accounts on TikTok, Facebook, and Instagram.

***Keywords**: PkM; MSMEs; Appropriate Technology; Production; Digital Marketing*

***How to** Cite:* Fuazen, F., Selviana, S., Alamsyah, D., & Darusman, D. (2026). Penerapan Teknologi Tepat Guna pada UMKM Sumber Rezeki di Desa Rasau Jaya III. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *8*(4), 552-561. https://doi.org/10.36312/sasambo.v8i4.7106

https://doi.org/10.36312/sasambo.v8i4.7106

Copyright© 2026, Fuazen et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mengakui bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Hal tersebut diwujudkan melalui berbagai kebijakan yang ditujukan untuk menjaga keberlanjutan serta mendorong pengembangan UMKM, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan pendanaan, pelatihan, dan perluasan akses pasar (Herniwati et al., 2024). UMKM juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Vinatra, 2023).

UMKM Sumber Rezeki, mitra kegiatan PkM ini, berlokasi di Desa Rasau Jaya III, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Wilayah ini disebut daerah transmigran karena merupakan kawasan penempatan transmigran; Desa Rasau Jaya III (Rasau Jaya Tiga) menerima transmigran terbanyak di Kecamatan Rasau Jaya pada tahun 1975–1977, dan kajian sejarah penempatan di wilayah ini menyoroti transmigran dari Jawa Barat (Harjanti, 2021). Usaha rumah tangga ini memproduksi stik bawang, keripik singkong, dan peyek, telah dijalankan sejak tahun 2021, dan masih berlangsung hingga saat ini dengan 20 anggota.

Berdasarkan diskusi awal bersama mitra, kondisi usaha sebelum program adalah sebagai berikut. Pada aspek produksi, pengolahan masih mengandalkan peralatan manual dengan kapasitas sekitar 5 kg per hari sehingga membutuhkan waktu yang cukup panjang dan belum mampu menghasilkan produk dalam kapasitas besar. Pengadukan adonan dilakukan secara manual dan penirisan hasil gorengan masih menggunakan kertas koran sehingga kadar minyak tinggi dan produk mudah tengik; mitra juga sering tidak mampu memenuhi lonjakan permintaan menjelang Idul Fitri dan Natal. Pada aspek pemasaran, produk hanya dipasarkan terbatas melalui sistem titip jual di warung sekitar dan belum memanfaatkan pemasaran digital. Pada aspek manajemen, pembukuan laba-rugi belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan manajemen kewirausahaan dan pemasaran (Kuswanto, 2025), serta mitra belum memiliki NIB, PIRT, dan sertifikasi halal karena keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur pengurusannya (Kaplele et al., 2026). Penerapan higiene sanitasi makanan dan K3 juga belum optimal: karyawan belum mencuci tangan dengan sabun sebelum produksi, belum menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan dan masker, serta pernah mengalami kecelakaan kerja seperti tangan teriris dan terkena minyak panas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas produksi, pengelolaan, dan pemasaran karena kemampuan pemasaran berperan penting dalam keberhasilan usaha (Imelda & Aritonang, 2017; Rachmiani et al., 2025).

Potensi UMKM ini didukung oleh ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh di sekitar lokasi usaha serta tingginya kemauan anggota untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas produk. Kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan faktor penting bagi kinerja, keberhasilan, dan keberlanjutan usaha (Parwoto et al., 2024).

Wardhana et al. (2025) melaporkan bahwa pelatihan dan pendampingan efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi pelaku usaha. Mitra menyatakan belum pernah memperoleh pelatihan maupun pendampingan serupa berdasarkan hasil diskusi dengan mitra. Tim pengabdian bersama mitra kemudian menyepakati penerapan teknologi tepat guna (TTG), e-marketing, dan *search engine marketing* (SEM) melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan kualitas produk (Darusman et al., 2026).

Program pengabdian serupa sebelumnya telah menerapkan teknologi tepat guna dan e-marketing pada UKM pangan olahan di Kota Pontianak (Darusman et al., 2026) serta meningkatkan kapasitas produksi dan manajemen usaha pada UKM keripik singkong di Kecamatan Rasau Jaya (Imelda & Aritonang, 2017). Kegiatan ini melengkapi pendekatan tersebut pada mitra di wilayah transmigran. Nilai tambahnya terletak pada integrasi beberapa intervensi dalam satu rangkaian pendampingan pada satu mitra, yaitu teknologi produksi, higiene sanitasi dan K3, pengemasan, pendampingan legalitas, serta pemasaran digital. Kegiatan pengabdian ini mendukung SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui peningkatan kapasitas usaha dan peluang pendapatan mitra, yang diukur dengan skor pengetahuan, serta SDGs 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui penerapan teknologi tepat guna pada industri rumah tangga, yang diukur dengan kapasitas produksi. Kegiatan ini juga sejalan dengan Asta Cita dalam mendorong penciptaan lapangan kerja dan pengembangan kewirausahaan, serta mendukung fokus Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) melalui penerapan teknologi dan inovasi, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan produksi serta kualitas produk UMKM.

Fokus PkM ini adalah mengatasi kendala produksi konvensional dan pemasaran terbatas pada UMKM Sumber Rezeki melalui penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) dan E-Marketing berbasis *Social Media Marketing* dan *Search Engine Marketing (SEM).* Kegiatan ini bertujuan meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan kualitas produksi serta memperluas pemasaran, sekaligus mendukung IKU 2, IKU 3, dan IKU 5 melalui penerapan hasil penelitian tim pengusul dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta memperluas pemasaran UMKM Sumber Rezeki di daerah transmigran.

METODE PELAKSAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Desa Rasau Jaya III, Kabupaten Kubu Raya, pada Mei hingga November 2026. Mitra dipilih karena (1) menjalankan usaha aktif sejak tahun 2021, (2) belum pernah memperoleh pelatihan dan pendampingan, (3) bahan baku mudah diperoleh di sekitar lokasi usaha, dan (4) anggotanya bersedia belajar. Peserta adalah seluruh anggota UMKM Sumber Rezeki yang berjumlah 20 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut (Gambar 1):

1. Sosialisasi Kegiatan
   Sosialisasi disampaikan kepada mitra, Pemerintah Desa Rasau Jaya III, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), serta masyarakat sekitar mengenai rencana kegiatan pengabdian untuk memperoleh dukungan dan partisipasi aktif seluruh pihak dalam pelaksanaan PkM di UMKM Sumber Rezeki.
2. Pelatihan
   Pelatihan meliputi (a) manajemen kewirausahaan dan pemasaran oleh Darusman, B.Innov; (b) pengoperasian TTG oleh Fuazen, ST., MT., dibantu dua mahasiswa; (c) higiene sanitasi makanan, K3, dan bahan tambahan pangan (BTP) oleh tenaga ahli Prodi Kesehatan Masyarakat, dibantu mahasiswa; (d) pengemasan produk olahan hasil perkebunan; serta (e) pemasaran digital (e-marketing) dan SEM.
3. Penerapan Teknologi
   TTG yang diserahkan dan diterapkan di mitra adalah oven pemanggang listrik kapasitas besar, mesin pemotong keripik, spinner, sealer, mesin ampia, dan kompor tungku oli bekas, disertai kemasan *standing pouch* dan media sosial untuk mendukung pemasaran produk. Pelatihan pengoperasian alat dilaksanakan dalam

dua sesi, yaitu pada 20 Juli 2026 untuk mesin pemotong keripik, mesin ampia, dan spinner, serta pada 28 Juli 2026 untuk oven pemanggang listrik kapasitas besar, sealer, dan kompor tungku oli bekas.

4. Monitoring
   Setelah pelatihan, dilakukan monitoring partisipatif bersama mitra, dilanjutkan temu lapang bersama tim pelaksana, masyarakat, Disperindag, dan Pemerintah Daerah untuk diseminasi teknologi dan memperoleh umpan balik bagi keberlanjutan program.
5. Evaluasi
   Evaluasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan dan setelah seluruh kegiatan selesai. Pengetahuan kewirausahaan dan pemasaran diukur dengan *one-group pretest–posttest* pada 20 anggota mitra. Pretest diberikan sebelum pelatihan pada 6 Juli 2026 dan posttest diberikan setelah pelatihan selesai. Data dianalisis secara deskriptif (rerata, selisih rerata, dan peningkatan relatif = (posttest − pretest)/pretest × 100%). Evaluasi juga mencakup keberlanjutan penerapan teknologi, kualitas dan kuantitas produk, serta perkembangan pemasaran produk yang dihasilkan.
   Alur pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PkM

HASIL DAN DISKUSI

Seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan bersama mitra UMKM Sumber Rezeki dengan adanya partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat. Sosialisasi kegiatan dilaksanakan bersama mitra untuk menyampaikan rencana kegiatan dan IPTEKS yang akan diterapkan. Mitra menyambut baik program tersebut serta menyampaikan permasalahan, harapan, dan bentuk dukungan yang akan diberikan, meliputi tempat, sarana dan prasarana, serta undangan. Pada kegiatan ini juga disepakati jadwal dan agenda pelaksanaan PkM (Gambar 2).



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan PkM

Pelatihan kewirausahaan dan manajemen pemasaran dilaksanakan pada 6 Juli 2026 untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mitra dalam mengelola serta mengembangkan usaha. Wirausahawan perlu memiliki pengetahuan bisnis, kreativitas, keterampilan, kemampuan mengambil risiko, perencanaan, serta pemecahan masalah. Melalui pelatihan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menciptakan nilai usaha (Kartini et al., 2026; Mhayugiastiwi et al., 2024). Materi disampaikan oleh Darusman, B.Innov, anggota tim PkM, dan diikuti oleh seluruh anggota mitra yang berjumlah 20 orang (Gambar 3). Hasil pretest–posttest disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Manajemen Kewirausahaan dan Pemasaran

Pengetahuan	n	Mean	Delta Mean	Persentase Peningkatan
Sebelum (*pretest*)	20	60	36	60%
Sesudah (*posttest*)	20	96		

Skor rata-rata pengetahuan mitra meningkat dari 60 menjadi 96, yaitu selisih 36 poin. Angka 60% merupakan peningkatan relatif terhadap skor awal (36/60), bukan kenaikan 60 poin persentase. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta memahami materi lebih baik setelah pelatihan, sejalan dengan laporan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan pelaku usaha (Wardhana et al., 2025). Karena desain yang digunakan adalah satu kelompok tanpa kelompok pembanding, peningkatan ini belum dapat dipastikan semata-mata akibat pelatihan, dan keterampilan mitra dalam praktik usaha belum diukur.



Gambar 3. Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Pemasaran

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan penerapan TTG pada 20 dan 28 Juli 2026. TTG diterapkan karena proses produksi sebelumnya menggunakan peralatan sederhana sehingga kapasitas produksi terbatas dan membutuhkan waktu lama. Sebelum digunakan, mitra dilatih mengoperasikan teknologi pengolahan produk perkebunan oleh Fuazen, ST., MT., dibantu dua mahasiswa dalam dua sesi, yaitu pada 20 Juli 2026 (mesin pemotong keripik, mesin ampia, dan spinner) dan 28 Juli 2026 (oven pemanggang listrik kapasitas besar, sealer, dan kompor tungku oli bekas). Peralatan yang dihibahkan kepada mitra ditunjukkan pada Gambar 4. Penerapan TTG meningkatkan kapasitas produksi dari semula 5 kg menjadi 25 kg per hari, atau lima kali lipat. Angka ini perlu dikonfirmasi pada periode pengamatan yang lebih panjang.



Gambar 4. Teknologi Tepat Guna yang Dihibahkan pada Mitra

Kegiatan berikutnya adalah penyuluhan higiene sanitasi makanan serta K3 pada 13 Agustus 2026. Kegiatan ini dilakukan karena penerapan higiene sanitasi pada proses pengolahan produk belum optimal (Dela et al., 2022; Nur et al., 2025) dan masih terdapat risiko kecelakaan kerja, seperti teriris pisau dan tertusuk alat pemarut (Pradanti et al., 2026; Ridwan & Prihastono, 2022). Mitra juga diberi pemahaman mengenai bahan tambahan pangan (BTP) yang aman dan berbahaya agar dapat memilih serta menggunakannya dengan tepat (Riyanti et al., 2026). Materi disampaikan oleh tenaga ahli dari Prodi Kesehatan Masyarakat yang merupakan anggota tim pengabdian, dengan bantuan mahasiswa (Gambar 5). Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menerapkan higiene sanitasi dan K3.



Gambar 5. Penyuluhan Higiene Sanitasi pada Makanan dan Penerapan K3 di Industri Rumah Tangga

Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan penerapan teknologi pengemasan produk pada 6 Agustus 2026. Sebelum kegiatan ini, kemasan produk mitra masih sederhana dan belum dilengkapi merek, informasi produk, tanggal kedaluwarsa, maupun PIRT sehingga pemasaran terbatas (Gambar 6). Setelah pelatihan, produk dikemas menggunakan standing pouch yang dilengkapi merek dan label produk (Gambar 7). Mitra juga

mengembangkan keripik dengan beberapa varian rasa, yaitu original, balado, keju, dan cokelat. Kemasan yang lebih menarik dan informatif berpotensi meningkatkan nilai jual serta membuka peluang pemasaran ke pasar modern, seperti minimarket dan supermarket (Maryanti & Eliza, 2022). Pendampingan pengurusan NIB, PIRT, dan sertifikasi halal menjadi bagian dari tindak lanjut kegiatan.



Gambar 6. Produk Sebelum PkM



Gambar 7. Produk Setelah PkM

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan pemasaran digital dan pembuatan akun media sosial. Sebelumnya, pemasaran produk UMKM masih terbatas melalui sistem titip jual di warung-warung dan menunggu pesanan. Untuk memperluas pemasaran, mitra diberi pelatihan pemasaran digital yang mencakup e-marketing, pengenalan SEM, dan pemanfaatan media sosial, serta dibantu membuat akun khusus di TikTok, Facebook, dan Instagram (Gambar 8). Kegiatan ini diharapkan meningkatkan wawasan dan kemampuan mitra dalam pemasaran daring serta mendorong peningkatan penjualan produk (Katili & Gintulangi, 2023; Rachmiani et al., 2025; Toliang et al., 2025). Akun media sosial mitra dibuat dengan nama pengguna @cemelin_sumber_rezeki pada TikTok dan Instagram, sedangkan promosi produk berupa *open order* peyek kacang dan stik bawang di Facebook dilakukan melalui akun Dewi Juliawati. Pada saat tangkapan layar diambil, akun TikTok memiliki 11 pengikut dan 4 suka, sedangkan akun Instagram memiliki 5

unggahan dan 5 pengikut, sehingga jangkauan dan interaksi akun masih perlu dipantau dan ditingkatkan.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM di UMKM Sumber Rezeki dilaksanakan melalui lima tahap bersama 20 anggota mitra. Hasil yang terukur menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan kewirausahaan dan pemasaran dari 60 menjadi 96 (peningkatan relatif 60%) serta peningkatan kapasitas produksi dari 5 kg menjadi 25 kg per hari setelah penerapan TTG. Kegiatan juga menghasilkan penyuluhan higiene sanitasi makanan dan K3, kemasan *standing pouch* bermerek, serta akun media sosial untuk pemasaran. Hasil tersebut perlu ditafsirkan dengan hati-hati karena pengetahuan diukur dengan desain satu kelompok tanpa kelompok pembanding, kapasitas produksi diamati pada periode terbatas, dan dampak kegiatan terhadap higiene sanitasi, K3, legalitas, serta penjualan jangka panjang belum dapat disimpulkan karena data pendukungnya belum tersedia.

REKOMENDASI

Agar manfaat kegiatan berkelanjutan, disarankan: (1) mitra terus menerapkan IPTEKS yang telah diintroduksikan, menjaga higiene sanitasi makanan dan K3, serta menyebarluaskannya kepada UMKM lain di Kabupaten Kubu Raya dan Kalimantan Barat; (2) tim pengabdian bersama mahasiswa dan Disperindag melakukan pendampingan, komunikasi, dan kunjungan lapangan secara berkala dengan indikator kapasitas produksi harian, mutu produk, kepatuhan higiene sanitasi dan K3, serta status NIB, PIRT, dan halal; (3) Disperindag memfasilitasi pengurusan legalitas dan membantu pemasaran UMKM; dan (4) mitra mengoptimalkan akun media sosial disertai pencatatan berkala jangkauan, interaksi, pesanan, dan penjualan, serta evaluasi penjualan dan pendapatan sebelum dan sesudah program sebagai dasar menilai keberlanjutan.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) serta Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek RI) atas pendanaan kegiatan melalui program “Pengabdian kepada Masyarakat” tahun 2026 dengan nomor kontrak 214/C3/DT.05.00/PM/2026. Dukungan tersebut telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Pontianak atas dukungan yang diberikan, serta kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENCES

Darusman, Sarwono, E., Anwari, M. K., Selviana, & Suwarni, L. (2026). PKM inovasi teknologi tepat guna dan e-Marketing pada UKM Chanda di Kota Pontianak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *10*(2), 1765–1772. https://doi.org/10.31764/jpmb.v10i2.34964

Dela, Budiman, & Eka. (2022). Studi pengetahuan dan sikap penjamah makanan dalam pengolahan makanan di Rumah Makan Pogaian Beach Desa Tomini Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *5*(3), 155–158. https://doi.org/10.56338/jks.v5i3.2310

Harjanti, D. T. (2021). Sejarah penempatan dan adaptasi lingkungan baru transmigran

Jawa Barat di Kecamatan Rasau Jaya. *SWADESI: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, *2*(1), 74–85. https://doi.org/10.26418/swadesi.v2i1.46423

Herniwati, Murad, M. A., & Adda, H. W. (2024). Peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sibalaya Utara. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *6*(4), 1061–1069. https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.1759

Imelda, & Aritonang, M. (2017). Peningkatan kapasitas produksi dan manajemen usaha pada UKM keripik singkong di Kecamatan Rasau Jaya. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, *1*(2), 33–42. https://doi.org/10.20961/prima.v1i2.35152

Kaplele, F., Pondayar, Y., Mambaya, M., & Tanati, D. (2026). Penguatan kepatuhan hukum UMKM melalui edukasi NIB, PIRT, dan sertifikasi halal. *JPU: Jurnal Pengabdian UMKM*, *5*(1), 17–21. https://doi.org/10.36448/jpu.v5i1.108

Kartini, T. M., Suhendra, S., Heriyanti, S. S., Hanny, R., & Rahayu, R. (2026). Pengembangan kompetensi SDM pelaku UMKM berbasis pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian West Science*, *5*(08), 1375–1385. https://doi.org/10.58812/jpws.v5i08.3805

Katili, A. Y., & Gintulangi, S. O. (2023). Sosialisasi teknik pemasaran usaha mikro kecil menengah (UMKM) melalui digital marketing. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *5*(4), 864–869. https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1491

Kuswanto, R. (2025). Teknik PBBL model penyederhanaan dalam penyusunan laporan laba rugi untuk UMKM. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan (Journal of Business and Entrepreneurship)*, *13*(2), 62–79. https://doi.org/10.46273/jobe.v13i2.558

Maryanti, S., & Eliza, Y. (2022). Pelatihan peningkatan kualitas produk dan kemasan produk di Kelompok Tani Desa Lembah Sari Rumbai Pekanbaru. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(6), 1602–1611. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11089

Mhayugiastiwi, F., Kornelius, Y., Rossanty, N. P. E., & Murad, M. A. (2024). Pelatihan peningkatan kompetensi SDM dalam menjalankan usaha pada UMKM binaan inkubator bisnis. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *6*(3), 659–669. https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i3.2100

Nur, S. S., Suwarni, L., & Selviana, S. (2025). Effectiveness of Sambas language health promotion video on food hygiene sanitation at KWT Rose in Tambatan Village. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, *8*(7), 487–497. https://doi.org/10.56338/mppki.v8i7.7163

Parwoto, P., Iqbal, M. A., & Wilestari, M. (2024). Pengembangan SDM untuk keberlanjutan bisnis UMKM binaan PNM di Jakarta Barat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(4), 2465–2474. https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.10841

Pradanti, D. D., Trisnawati, E., Alamsyah, D., Budiastutik, I., & Permata, W. (2026). Analisis potensi hazard keselamatan kerja pada kelompok Mamalam di PT. Antam Tbk. UBPB Kalimantan Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, *14*(1), 475–498. https://doi.org/10.26418/jtllb.v14i1.100849

Rachmiani, R., Haidar Ahmada, N., & Darusman, D. (2025). Optimization of digital technology utilization in marketing strategy development to enhance the competitiveness of MSME products. *International Journal of Management Science and Information Technology (IJMSIT)*, *5*(1), 56–66. https://doi.org/10.35870/ijmsit.v5i1.3648

Ridwan, A., & Prihastono, E. (2022). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

terhadap kenyamanan kerja karyawan dengan metode Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC): Studi kasus di PT. Dupantex Pekalongan. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, *20(1), 40–53. https://doi.org/10.24014/sitekin.v20i1.18317*

Riyanti, H. B., Wirman, A. P., Purbasari, E., Erikardo, O., & Nikmatullah, N. A. (2026). Edukasi penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang aman untuk meningkatkan literasi keamanan pangan anggota PNM (Permodalan Nasional Madani). *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, *3*(4), 554–560. https://doi.org/10.62335/maju.v3i4.2827

Toliang, E., Saputra, E., Ilham, S. M., Maulana, A. R., Nugroho, Y. A., Pratiwi, N., Sastrawan, R., Hendreo, C., & Riyani, Y. (2025). Pelatihan digital marketing dalam upaya meningkatkan pemasaran produk UMKM masyarakat di Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 9954–9958. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3566

Vinatra, S. (2023). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, *1*(3), 1–8. https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.832

Wardhana, A. I., Silaningsih, E., & Kartini, T. (2025). Peningkatan kompetensi pelaku UMKM melalui program pelatihan dan pendampingan di Desa Margaluyu, Tanjungsari Sumedang. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *10*(1), 44–54. https://doi.org/10.32502/motivasi.v10i1.631